



# KUSTIMA

Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya

Kongres XXI  
Rumah Kerang  
Generasi Stroberi



**Elly Kusumawati Handoko**  
**Ketua Presidium Wanita Katolik RI DPP**

## Salam Hangat

Ibu-ibu Wanita Katolik RI Cabang MKK Meruya yang terkasih,

Melalui majalah *Kusuma* ini, kami kembali menyapa. Puji syukur kepada Allah Bapa, di tahun 2023 kita semua masih dapat berkiprah dengan berbagai kegiatan Cabang maupun Ranting, yang menginspirasi. Karena Covid-19 masih ada dan semakin banyak keadaan di masyarakat yang membutuhkan kepekaan kita untuk dilayani. Kita pun membutuhkan peneguhan dan ide-ide untuk dapat terus berkarya bagi keluarga dan sesama.

Semoga di tahun yang baru ini semakin banyak yang bisa dilakukan oleh para Anggota Wanita Katolik RI Cabang MKK Meruya, dengan talentanya masing-masing untuk berkarya bagi keluarga, Gereja dan masyarakat sekitar. Selamat Tahun Baru dan Tuhan memberkati. **(Nelly Pontoh)**

## DAFTAR ISI

Salam & Sorot .....	2
Seputar Organisasi .....	3
Profil .....	4
Berita Cabang .....	6
Refleksi .....	13
Berita Ranting .....	14
Wawasan .....	20
Serba-serbi .....	21
Intip .....	23

# Berani Bersuara untuk Kemajuan Bersama

Dalam organisasi Wanita Katolik RI, Kongres merupakan forum musyawarah tertinggi di tingkat nasional bagi seluruh Anggota, yang memiliki kekuasaan tertinggi melalui sistem perwakilan, dan diselenggarakan lima tahun sekali. Kongres XXI Wanita Katolik RI diselenggarakan di Hotel Mercure Ancol Jakarta, 26-29 Oktober 2023.

Kehadiran Utusan dan Peninjau dari seluruh provinsi di Indonesia menjadi penting karena mereka harus menyampaikan mandat dan usulan dari daerah masing-masing pada sidang-sidang. Hadir 36 Dewan Pengurus Daerah (DPD) yaitu Sumatera Utara, Sibolga, Sumatra Barat, Riau, Keuskupan Pangkalpinang, Sumatra Selatan, Lampung, Jakarta, Keuskupan Bogor, Jawa Barat, Keuskupan Purwokerto, DIY, Jawa Tengah, Jawa Timur, Keuskupan Malang, Bali-NTB, NTT, Keuskupan Ende, Keuskupan Maumere, Keuskupan Atambua, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Keuskupan Tanjung Selor, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara,

Maluku, Keuskupan Jayapura Provinsi Papua, Keuskupan Manokwari-Sorong, Keuskupan Agung Merauke, Papua Barat, Keuskupan Timika, Keuskupan Agats.

Sungguh hal yang menggembarakan, bahwa untuk mencapai kata mufakat, semua perwakilan tetap setia mengikuti sidang-sidang sampai akhir.

Apa yang kita lihat dan pelajari dari forum musyawarah ini?

Rasa memiliki organisasi yang begitu besar, sehingga berani menyampaikan pendapat/usulan, berani mengkritisi kebijakan, demi perbaikan untuk kemajuan bersama. Antusias dari perwakilan seluruh Indonesia dalam ambil bagian dan memikirkan bersama-sama guna mewujudkan Visi Misi Wanita Katolik RI sesuai tema Kongres XXI ini.

Lalu bagaimana peran serta kita di tingkat Cabang dan Ranting? Tentu jauh lebih mudah bukan? Ayo... mari kita masing-masing turut ambil bagian untuk mewujudkan cita-cita pendiri organisasi, demi terwujudnya kesejahteraan bersama, dimulai dari hal-hal kecil.

**(Clara & Candra)**

Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang sesuai dengan isi Kusuma. Redaksi berhak menyunting tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud tulisan/isinya.



**KUSUMA** Sekretariat: Taman Aries, Jln Aries Utama 1, Blok F 1 no 7, Jkt. Telp 585 0833. E-Mail : buletin\_kusuma@yahoo.com.  
**Penanggung jawab:** Nelly Pontoh. **Pemimpin Redaksi:** Ani Darmanto. **Redaktur Pelaksana:** Lena Mariani, Murni Handayani, Candra Birawani, Lilis Andayani, Tinawati Lukman. **Redaksi:** Christina MR, Dianne VV, Erni Lianty, Linda, Therri Widyarningsih. **Penyunting:** Murni Handayani, Clara Winarko. **Bagian Produksi:** Erni Lianty. **Bagian Promosi & Iklan:** Yulianti Sudiro. **Distribusi:** Humas Cabang.

# 100 Tahun Wanita Katolik RI

## “Lahir Kembali, Semakin Berarti”

Seratus tahun sejak aksi pertama Ibu Soelastris mendirikan Poesara Wanita Katholiek, yang penuh asih, asah, asuh serta mengandalkan solidaritas dan subsidiaritas dalam cara dan dinamika gerak. Berlanjut menjadi organisasi masyarakat (ormas) dengan nama Wanita Katolik RI yang berbadan hukum dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan nomor J.A.5/23/8 tanggal 5 Februari 1952. Dalam perjalanannya, Visi, Misi, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga terus diperbarui dalam Kongres, mengikuti perkembangan/kebutuhan zaman, dengan tujuan memuliakan martabat perempuan.

Perayaan satu abad keberadaan Wanita Katolik RI, 26 Juni 2024 pastilah harus disyukuri, mungkin tidak banyak organisasi yang bisa eksis sampai 100 tahun, apalagi yang

buah-buahnya dapat dirasakan/ memberkati banyak orang: berguna bagi Gereja, bangsa dan masyarakat.

Dalam Kongres XXI tahun 2023 telah dirancang konsep selebrasi 100 tahun Wanita Katolik RI dengan tema “*Geraknya Budi Membangun Pribadi, Mewujudkan Peradaban Kasih*” dan jargon “*Lahir Kembali, Semakin Berarti*”. Diisi dengan berbagai bentuk kegiatan, sebagai wujud dari bersyukur atas keberadaan dan karya Wanita Katolik RI, refleksi atas nilai-nilai asali dalam karya Wanita Katolik RI, meningkatkan kualitas Anggota, serta mempromosikan keberadaan Wanita Katolik RI ke masyarakat, khususnya remaja putri dan mengembangkan jaringan/kemitraan.

Kongres XXI 26–29 Oktober 2023 mencanangkan tema “*Peran Perempuan Mewujudkan Kesejahteraan Bersama*

*Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia*”. Menjelang dan dalam rangka memperingati usia 100 tahun, Wanita Katolik RI perlu menengok ke belakang - menapaki kembali sejarah perjuangan perempuan dan mengidentifikasi peran yang sudah ditapakkan di masa lalu sampai dengan masa kini dengan segala tantangan perubahan zaman - dengan kasih kepada sesama mewujudkan kesejahteraan untuk semua.

Bagaimana dengan kita, Anggota Wanita Katolik RI Cabang Maria Kusuma Karmel Meruya, siapkah kita melanjutkan perjuangan untuk memuliakan martabat perempuan dalam diri kita masing-masing, dalam Ranting, dalam Gereja, dalam masyarakat?

Berjuang untuk saling mengasihi, saling mendampingi, saling menyemangati, solid dan berkembang bersama.

(Ani & Candra)

### Program Kerja Februari – Juli 2024

#### Februari 2024

- Penerbitan majalah *Kusuma* edisi 35
- Rekoleksi

#### Maret 2024

- Baksos Ramadan
- Tugas koor WKRI MKK di Gereja MKK

#### April 2024

- Lomba dalam rangka Perayaan Hari Kartini

#### Mei 2024

- Misa Syukur & Perayaan HUT Wanita Katolik RI Cabang MKK ke-30
- Wisata ke Chongqing China

#### Juni 2024

- Pelatihan Humas
- Tugas koor & angklung WKRI MKK di Gereja MKK

#### Juli 2024

- Latihan Dasar Kepemimpinan & PKO
- Rapat Koordinasi Antar Ranting



# Elly Kusumawati Handoko

## Ketua Presidium Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Pusat Masa Bakti Tahun 2023–2028

### Melaju sebagai Pelaku Perubahan

*Dengan menghidupi sikap Asih - Asah - Asuh serta prinsip Solidaritas dan Subsidiaritas sebagai lifestyle Anggota WKRI, menjadi wajah Gereja di tengah masyarakat.*

Dalam usia 53 tahun, Ibu Elly Kusumawati Handoko yang lahir di Purwokerto 14 Februari 1970, telah berada di pucuk pimpinan Wanita Katolik RI. Terpilih sebagai Ketua Presidium Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Pusat pada Kongres XXI tanggal 26-29 Oktober 2023 di Hotel Mercure Ancol, Jakarta.

Dengan semangat bergelora tertangkap dari intonasi suara dan binar matanya, Elly mengajak kita semua menjadi pelaku dan agen perubahan untuk memberikan transformasi signifikan bagi Gereja, masyarakat luas dan bangsa Indonesia. *“Sebagai pelaku perubahan berarti kembali ke prinsip asali yaitu*

*3A (Asih, Asah, Asuh) dan 2S (Solidaritas dan Subsidiaritas), berani menghidupi secara nyata sehingga organisasi ini 100% Katolik dan 100% Indonesia”,* demikian jelasnya. *“Kita mesti berubah, dalam berperilaku, dalam berorganisasi, dalam kehidupan kita sehari-hari dan menjadi semacam lifestyle Anggota WKRI, yang selalu menghidupi, menjalankan 3A dan 2S itu”.* Lebih ditegaskan lagi, *“Berubah dimulai dari diri sendiri”.*

### Perjalanan berorganisasi

Sejak SMP, putri sulung dengan tiga adik laki-laki ini sudah aktif di komunitas Katolik: Antiokhia, Choice, Mudika dan selanjutnya

menjadi Ketua Mudika (sekarang OMK), pendamping Mudika, kemudian aktif di Komisi Kepemudaan Keuskupan Purwokerto. Mempunyai energi lebih untuk terus terlibat dalam pelayanan karena merasa hidupnya dise-



Wawancara dilakukan dengan santai sambil makan siang di restoran.

(Dok. Cabang)

lamatkan, dilancarkan dan semakin diberkati Tuhan. Bahkan setelah menikah pun tetap terlibat di Dewan Paroki. Bapak Teteng Puddijanto, suaminya memberi ruang dan waktu bagi sang istri untuk tetap berkarya dalam pelayanan karena melihat Elly punya energi yang perlu disalurkan untuk memberi dampak positif bagi dirinya sendiri dan orang sekitarnya. Tanpa meninggalkan kewajiban dalam rumah tangga, sebagai Sarjana Hukum bekerja sebagai HRD (*Human Resource Development - red*) suatu perusahaan dan pengusaha toko oleh-oleh di Purwokerto.

Dalam perkembangannya, Elly mulai melihat dinamika kegiatan yang bermacam-macam, salah satunya Wanita Katolik RI. Apalagi sudah melihat figur ibunya yang sibuk melayani dalam pemberian tambahan gizi bagi anak balita, mulailah Elly muda tertarik dengan Wanita Katolik RI. Bahkan kepada temannya, Elly pernah bilang, “*Aku mau jadi Ketua Dewan Paroki, aku mau jadi Ketua WKRI ...*” Pernyataan yang sudah dilupakannya, kelak menjadi kenyataan.

Berada dalam satu paroki dan sama-sama aktif di Keuskupan, Elly suatu hari tiba-tiba mendatangi Ketua Presidium DPD, “*Aku mau ikut WK*”. Gayung bersambut, langsung direkrut dan ditempatkan di kepengurusan Bidang Pendidikan dari 2005-2008, setelah tentunya menjadi Anggota Ranting. Mulailah Elly menapaki karya pelayanannya di ormas perempuan Katolik tertua di Indonesia, melaju menjadi Ketua Presidium DPD Keuskupan Purwokerto selama dua periode tahun 2008-2018. Ketua Presidium termuda ini, selanjutnya diajak ke DPP untuk menjadi



Ibu Elly penuh semangat menjawab pertanyaan-pertanyaan Tim Kusuma. (Dok. Cabang)

pengurus Bidang Kaderisasi Divisi Data Internal tahun 2018-2023.

Dengan jejak kepemimpinannya yang terasah dari belia dan *support* dari suami serta putra tunggalnya, Elly melaju ke puncak pimpinan organisasi dengan Anggota hampir 100 ribu di 36 DPD. Kiranya Elly merupakan contoh proses kaderisasi dan regenerasi yang berhasil.

Tahun ini WKRI berusia 100 tahun akan mengadakan serangkaian acara dari penyusunan sejarah, seminar, lomba cipta logo, dan lain-lain, yang menjadi tugas dalam tahun pertama Elly bersama pengurus baru serta semua jenjang di bawahnya.

Menutup pembicaraan dengan memberi pesan bagi Anggota Wanita Katolik RI, “*Jika Anda mencintai organisasi ini, mari kita bergerak bersama, berjalan bersama, berkarya bersama di tengah masyarakat. Wanita Katolik RI adalah wajah Gereja di tengah masyarakat*”. **(Murni)**

## ■ Perayaan HUT RI Ke-78 bersama BKS WKK

# Kemerdekaan itu Membahagiakan



(Dok. Cabang)

Ibu Dame Purba Ketua BKS WKK Barat II dan rekannya, ikut dalam acara tebak lagu yang dibawakan oleh Ani.

**P**erayaan Ekaristi yang dipimpin Romo Agustinus Ari Pawarto, O.Carm mengawali pertemuan Badan Kerja Sama Wanita Kristen Katolik (BKS WKK) Wilayah Jakarta Barat II untuk bersyukur atas Kemerdekaan Negara kita tercinta.

BKS WKK Wilayah Barat II ini terdiri dari 7 Gereja Kristen dan 4 Gereja Katolik. Lengkapnya adalah GKI (Gereja Kristen Indonesia) Puri Indah, GKI Kedoya, GPIB (Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat) Shalom, Gereja Kristus Petamburan, GBI (Gereja Bethel Indonesia) Petamburan, HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) Slipi, GKII (Gereja Kemah Injil Indonesia) Tomang Barat, Gereja Katolik Trinitas Cengkareng, Gereja Santa Maria Imakulata Kalideres, Gereja Maria Bunda Karmel Tomang dan tentunya Gereja Maria Kusuma Karmel Meruya, yang menjadi tuan rumah mengajak lengkap perwakilan dari 11 Rantingnya.

Hadir pula Ibu Pendeta

THS boru Aritonang (HKBP Slipi), Ibu Pendeta Ny. Panjaitan boru Simanjuntak (HKBP Slipi), Ibu Pendeta Juria Masjhonly (GKII Tomang Barat), Ibu Pendeta Ny. Mircea J.G. Laurens Pelupessy, S.Si.Teol (GPIB Shalom).

Perayaan Ekaristi Rabu 23 Agustus 2023 di Aula GKK lantai 4 dimeriahkan dengan Paduan Suara dan musik angklung dari Wanita Katolik RI Cabang MKK Meruya. Semua yang hadir mengikuti misa dengan khidmat, bersatu dalam doa dan ibadat. Persaudaraan dari berbagai denominasi Gereja ini terasa menyatu. Semangat cinta Kristus menjadi ikatan yang kuat untuk bersama melayani dan bersyukur sehingga terasa semarak dengan nyanyi, tari, mini drama, gelak tawa, dan taburan hadiah bagi yang beruntung.

Pertemuan dihadiri sekitar 200 orang. Acara makin meriah saat Ibu Dame Purba selaku Ketua BKS WKK Wilayah Barat II, memberikan kuis-kuis berhadiah dibantu Ani Arnold sebagai Pembawa Acara. Lagu-lagu yang disajikan Therri dan Murni sebagai Tim Media, mengiringi peserta untuk berjoget. Acara yang semula dirancang selesai pukul 12.45 masih dilanjutkan dengan menari bersama. Kemerdekaan itu membahagiakan.

(Ani)



(Dok. Cabang)

WKRI Cabang MKK turut mengisi acara hiburan dengan *line dance*.

## ■ Rakorcab

## Pentingnya Evaluasi dan Rencana Kegiatan

Evaluasi dan rencana kegiatan merupakan agenda dalam setiap rapat-rapat di Cabang atau Ranting. Demikian juga agenda Rapat Koordinasi Cabang (Rakorcab) yang diadakan sekali dalam satu periode kepengurusan, yakni mengevaluasi 1,5 tahun kegiatan yang sudah dilaksanakan, dan rencana kegiatan 1,5 tahun sampai akhir periode. Maka Bidang Organisasi Cabang segera membuat daftar pertanyaan/kuesioner untuk Pengurus Cabang dan Ranting dengan tujuan mengumpulkan data Anggota, evaluasi dan rencana kegiatan sejak Konfercab Februari 2022 hingga September 2023, sesuai Rencana Kerja Hasil Konfercab.



### RUMUSAN HASIL RAKORCAB 2023 WANITA KATOLIK REPUBLIK INDONESIA DEWAN PENGURUS CABANG MARIA KUSUMA KARMEL MERUYA

Pada hari ini, Jumat 15 September 2023 bertempat di Gedung Kusuma Karmel lantai 4, para pimpinan dari 11 Dewan Pengurus Ranting bersama Dewan Pengurus Cabang (DPC) Maria Kusuma Karmel Meruya telah menyelesaikan Rapat Koordinasi Tingkat Cabang (RAKORCAB) tahun 2023.

Rakorcab ini merupakan kewajiban yang mengikat para pimpinan Ranting dengan Cabang untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program hasil Konferensi Cabang tahun 2022 (AD Bab V Pasal 11 ayat 2c dan ART Bab V Pasal 23, Kongres XX Wanita Katolik RI). Dengan semangat musyawarah untuk mufakat, para pimpinan Ranting dan DPC Maria Kusuma Karmel Meruya menghasilkan rumusan sebagai berikut.

**Pertama**, kaderisasi tetap dilanjutkan bermitra dengan Ranting dalam setiap kegiatan di Cabang.

**Kedua**, menyadarkan semua pengurus atas tugas dan tanggung jawabnya serta meningkatkan/mengefektifkan komunikasi secara struktural atau berjenjang, dengan mengadakan PKO (Peningkatan Kualitas Organisasi), LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), tertib keuangan, mencari dan melibatkan Anggota muda, serta penyesuaian waktu di segala jenis kegiatan.

**Ketiga**, membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar, antara lain dengan mengantar sendiri PMT ke puskesmas pada saat pertemuan kader, mencari dan mendampingi binaan PPUK.

**Keempat**, membuat gerakan yang dimulai dari keluarga (dengan peran ibu) dan organisasi

- a. dalam setiap kepanitiaan ditambah seksi lingkungan hidup untuk memilah sampah;
- b. mengurangi penggunaan plastik sekali pakai (sendok plastik, kantong plastik, dll.).

**Kelima**, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dengan mengadakan seminar dan kursus.

**Keenam**, majalah *Kusuma* tetap diterbitkan dengan 2 (dua) versi: cetak dan digital.

**Ketujuh**, relokasi dan renovasi warung WKRI agar lebih nyaman, menjual dengan harga wajar (mengambil keuntungan maksimal 15%), menjaga kualitas makanan, terus menerus menyosialisasikan dan membudayakan penggunaan kantong belanja ramah lingkungan. Ziarah domestik agar terjangkau oleh Anggota dan ziarah ke luar negeri.

Dengan kesadaran dan kesungguhan hati, segenap jajaran pimpinan Dewan Pengurus Ranting dan Dewan Pengurus Cabang Maria Kusuma Karmel Meruya Wanita Katolik Republik Indonesia menyuarakan hasil rumusan ini dan melaksanakannya. Semoga Allah yang Maha Rahim memberikan berkat dan kekuatan untuk mewujudkannya demi kemuliaan-Nya dan kebaikan semesta.

Jakarta, 15 September 2023.

## ■ Pelatihan menulis artikel

# Upaya di Tengah Arus Digitalisasi



Ibu Semijati sedang menjelaskan cara menulis yang baik. (Dok. Cabang)

Seiring dengan perkembangan teknologi, media cetak tergeser dengan kehadiran media *online*. Agar dapat bertahan di tengah arus digitalisasi, majalah *Kusuma* harus berbenah diri dan beradaptasi dengan kemajuan zaman.

Untuk meningkatkan mutu majalah *Kusuma*, Jumat, 29 Oktober 2023 telah diadakan pelatihan dengan topik “Menulis itu Mudah”, bersama narasumber Ibu Semijati Purwadaria, mantan

Pemred media wanita terbesar di Indonesia dan Ibu Triana Lepong Bulan Tangjong, seorang *designer grafis*. Dihadiri 74 orang dari Tim majalah *Kusuma*, Bidang Humas Cabang dan Ranting serta peminat lainnya.

Menurut Ibu Semi, yang pertama-tama harus kita ingat sebelum menulis adalah kita harus sudah menetapkan *angle* (sudut) mana yang menarik untuk ditulis. Tidak perlu komplis 5W (*What, Who, When, Why, Where*), 1H (*How*). Yang harus didalami dan digali adalah H (*How*). Misal, ketika membuat artikel baksos, yang bisa kita dalami adalah bagaimana sulitnya mencari dana, bagaimana baksos menolong orang. Tentang 5W (berapa yang disumbangkan, kapan terjadi) bisa ditulis di bagian bawah tulisan, disesuaikan dengan jumlah kata yang telah disepakati.

Dalam pelatihan tersebut juga disampaikan panduan penulisan *feature*, antara lain alinea harus pendek, harus kaya kosa kata, tidak perlu menggunakan bahasa formal dan hindari kata-kata yang sulit dimengerti, tidak perlu menggunakan banyak kalimat majemuk, kalimat aktif lebih baik daripada pasif, gaya bahasa sederhana dan lugas, kalimat tetap fokus dan jangan salah kutip.

Juga disampaikan panduan mendesain majalah, antara lain kumpulkan inspirasi dari berbagai sumber, tentukan elemen-elemen pendukung, dan bisa menggunakan *template design* yang tersedia, misal aplikasi Canva.

Memang tidak mudah bertahan di tengah arus digitalisasi yang semakin deras. Semoga dengan pelatihan ini, majalah *Kusuma* tampil semakin menarik di mata pembacanya. **(tin)**



Peserta sedang berlatih menulis. (Dok. Cabang)

## ■ Wisata ke Jepang

# Hokkaido Special Trip

## Budaya Hidup Bersih, Rapi dan Antre Patut Dicontoh

Tujuan *tour* Wanita Katolik RI Cabang MKK Meruya kali ini adalah Hokkaido, Jepang. Sejumlah 20 orang peserta bergabung dalam kebersamaan selama 10 hari, mulai tanggal 6 November sampai dengan 15 November 2023.

Pesawat EVA Air membawa rombongan menuju Taipei untuk transit. Kemudian perjalanan dilanjutkan menuju Sapporo, Jepang. Bus berkapasitas 40 orang yang nyaman, membawa kami ke Asahikawa dengan pemandangan alam yang sungguh mempesona. Di sana kami disambut dengan udara yang sangat dingin dan angin yang super kencang di pegunungan Hakodate Ropeway. Kami melihat kota Hakodate yang sangat indah dari atas pegunungan. Tak lupa kami mengunjungi pasar tradisional yang terkenal bersih, rapi dan teratur. Perjalanan dilanjutkan ke kawah putih yang sangat indah di Jigokudani Hell Valley.

Yang paling mengesankan dan mengagumkan ketika kami menginap di Hotel Toya Onsen dengan pemandangan danau yang sangat memukau.



Tidak lupa memakai yukata, salah satu pakaian tradisional Jepang.

(Dok. Cabang)

Kami mengunjungi onsen, yaitu pemandian air panas yang bersumber dari alam. Beberapa aturan harus kita patuhi, misalnya harus melepas seluruh pakaian, membasuh badan sebelum berendam di onsen dan tidak boleh membawa *gadget*. Ketika makan malam, kami mengenakan yukata, salah satu pakaian tradisional Jepang.

Banyak tempat yang kami kunjungi, tapi kami tidak menemukan tempat sampah, baik di tempat wisata, di depan toko atau di *lobby* hotel. Sampah atau tisu bekas dikumpulkan dulu, baru dibuang di tempat sampah kamar hotel. Budaya hidup bersih, rapi dan budaya antre dengan tertib di Jepang, patut dicontoh.

Menjelang pulang, kami tidak lupa belanja oleh-oleh, meskipun waswas *overweight*. Akhirnya kami tiba kembali di Jakarta. Terima kasih kepada seluruh panitia *tour* WKRI serta *Tour Leader* Vani dan Hendri yang sangat sabar melayani kami. Sampai jumpa di *tour-tour* mendatang, Tuhan memberkati.



(Dok. Cabang)

Peserta *tour* berfoto dengan latar belakang pemandangan indah di Onuma Quasi National Park Hokkaido.

(Nel & Cmr)

## ■ Seminar penyakit Diabetes

# Kenali Diabetes, Cegah Komplikasinya

**Penyakit DM tidak dapat disembuhkan, tetapi dapat dikontrol untuk mencegah progresivitas komplikasinya.**

**P**enyakit kencing manis atau Diabetes Melitus (DM) termasuk penyakit kronis. Di Indonesia satu dari sepuluh orang menderita penyakit ini, dan negara kita adalah negara nomor tujuh peringkat dunia dalam penyakit DM.

Guna mencegah dan menambah pengetahuan para Anggota serta masyarakat sekitar yang turut diundang, Wanita Katolik RI Cabang MKK menyelenggarakan seminar kesehatan yang dibawakan oleh dr. Alius Cahyadi, Sp.PD, FPCP tanggal 17 November 2023 di Aula GKK lantai 4.

**Gejala utama penyakit DM** yaitu sering kencing, cepat lapar

dan sering haus. Sedangkan gejala tambahannya, berat badan menurun terlalu cepat tanpa penyebab yang jelas, kesemutan, penglihatan kabur, cepat lelah, jika luka sulit sembuh, mudah mengantuk, bisul yang hilang timbul dan impotensi pada pria.

**Bagaimana orang disebut penderita penyakit DM?**

Gula darah puasa  $\geq 126$  mg/dl; gula darah dua jam sesudah makan  $\geq 200$ mg/dl; gula darah sewaktu  $\geq 200$  mg/dl; HbA1c  $\geq 6,5$ .

Salah satu komplikasi dari penyakit DM adalah neuropati, yaitu kerusakan saraf. Gejala neuropati antara lain kebas/kesemutan, kram otot, kelemahan-



(Dok. Cabang)

Romo Ari menjalani test neuropati.

an otot, denyut jantung abnormal. Komplikasi lainnya adalah gangguan pada mata (merusak pembuluh darah di retina), kerusakan ginjal, penyakit jantung, *stroke* dan disfungsi seksual. Pada kesempatan ini, juga diadakan pemeriksaan gula darah sesaat, kolesterol dan asam urat, serta test neuropati, bahkan peserta diajak senam bersama.

**Pilar tata laksana DM** adalah dengan latihan fisik, nutrisi yang baik, obat, pemantauan kolesterol, tensi, berat badan, glukosa dalam darah dan edukasi.

Kalau kita sudah mengenal penyakit diabetes, maka kita dapat mencegah komplikasi yang sangat merugikan kesehatan kita. **(yul)**



(Dok. Cabang)

Peserta seminar sedang menjalani pemeriksaan darah.

## ■ Bakti Sosial

# Rumah Kerang yang Menabur Asa

Rumah apakah itu? Bukan sekedar rumah yang dihiasi tempelan kulit kerang namun rumah yang berfungsi sebagai tempat karya sosial dan sumber penghidupan bagi warga yang kurang mampu di daerah Kalibaru, Cilincing, Jakarta Utara. Didirikan oleh para Suster Puteri Kasih 35 tahun yang lalu. Saat ini dikelola Suster Retti, PK dan Suster Puteri Kasih lainnya dibantu para relawan dokter, mahasiswa, dan beberapa orang Frater.

### Begitu banyak asa digantungkan di Rumah Kerang

Karya pelayanan yang bermuara di rumah ini, dari anak, keluarga maupun lansia. Bimbingan belajar untuk 390 anak TK dan SD; setiap Jumat bimbingan Bahasa Inggris kelas 5 dan 6 SD oleh para Frater; pelayanan kesehatan oleh dokter muda, khususnya untuk para lansia dan anak-anak *stunting* dengan memberi telur 3 butir plus susu setiap hari agar tercukupi gizinya. Setiap Selasa, Ka-

mis, dan Sabtu menyediakan dan mengantar makanan untuk para lansia prasejahtera dan bahkan sebatang kara. Setiap Rabu pagi diadakan senam khusus lansia. Tersedia juga koperasi simpan pinjam dan jual sembako murah untuk keluarga prasejahtera. *"Kita ya senang sekali bisa tebus sembako murah dan merasa terbantu gitu. Cukup bawa copy KTP sama kupon seperti ini"*, kata seorang ibu yang tetap ramah dan gembira di tengah panjangnya antrean dan panasnya hari.

Demikian pun dengan 20 orang Ibu-ibu dari Wanita Katolik RI Cabang MKK Meruya beserta perwakilan Ranting, walau cuaca cukup panas menyengat namun tetap penuh semangat dan sukacita terlibat dalam kegiatan tebus murah dan mengantar makanan bagi para lansia pada Rabu,



(Dok. Cabang)

Ibu-ibu menerima upah dari membersihkan kerang hijau yang masih kotor dari laut.

20 Desember 2023. Sepanjang perjalanan dapat menyaksikan kondisi masyarakat, melihat kerja pengupas kerang, perajin ikan asin dan sempat berbincang-bincang dengan mereka.

Bantuan yang diberikan berupa 300 paket sembako, paket alat tulis, susu dan biskuit untuk anak bimbingan belajar, paket makan untuk 40 orang lansia, sejumlah dana serta bingkisan dan santap siang untuk para Suster, karyawan, relawan sebanyak 23 orang.

Sebelum pulang, kami menyempatkan berkunjung sejenak ke rumah Susteran Puteri Kasih yang tidak jauh dari Rumah Kerang. Meninggalkan Rumah Kerang dengan hati miris melihat antrean yang masih panjang di bawah terik matahari. (dvv)



Nenek duduk sejenak, sambil menyerahkan kupon tebus murah sembako.

(Dok. Cabang)



(Dok. Cabang)

Nasi kotak diberikan kepada lansia prasejahtera yang tinggal di tepi pantai.

## ■ Konferda

# Konferda XVI Wanita Katolik RI DPD Jakarta

*“Daripada meratapi kegelapan, lebih baik menyalakan lilin-lilin kecil,”  
demikian pesan Bapak Uskup Ignatius Kardinal Suharyo.*



(Dok. Cabang)

Romo H. Dwi Kistiano, SJ bersama pimpinan terpilih WKRI DPD Jakarta: Ibu Sanny, Evy, Ardianthy, usai dilantik oleh Ibu Elly dan Lusya dari DPP.

Bersama Ibu Therri Widyaningsih memasuki lobby Hotel Sunlake Sunter pada tengah hari Jumat, 1 Desember 2023, untuk dua hari ke depan mengikuti Konferensi Daerah XVI Wanita Katolik RI DPD Jakarta. Utusan dari Cabang MKK Meruya, Therri membawa surat mandat dari 5 Ranting dan Murni Handayani dari 6 Ranting. Konferda atau Rapat Paripurna Tingkat Daerah diselenggarakan sekali dalam 5 tahun, salah satu tugasnya adalah memilih dan menetapkan Pimpinan Dewan Pengurus Daerah untuk disahkan Pimpinan Dewan Pengurus Pusat.

Dengan tema Konferda, *Wanita Katolik RI Semakin Terlibat Mewujudkan Kesejahteraan Bersama*, diyakini oleh Bapak Uskup Ignatius Kardinal Suharyo dalam homili pada Misa Pembuka, sebagai niat para Ibu menyalakan lilin-lilin kecil. Syukur kalau lilin menjadi besar, walaupun tetap kecil, semoga menjadi suara hati di tengah masyarakat. Sebagai lilin kecil di tengah ketimpangan yang sangat jauh antara cita-cita negara dengan realitas. Di antaranya, negara

bertujuan memajukan kesejahteraan umum namun realitasnya dari data tahun lalu 21,6% anak Indonesia mengalami tengkes (*stunting*). Artinya, anak-anak mengalami kekurangan gizi yang mempengaruhi perkembangan fisik anak menjadi tidak normal (kerdil) dan tingkat kecerdasannya.

Hadir bersama Ketua Presidium DPP Ibu Elly Kusumawati Handoko, Plt. Kesbangpol DKI Jakarta Bapak Drs. Taufan Bakri, M.Si yang mewakili Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, memuji Ibu Wanita Katolik khususnya sebagai warga Jakarta memberikan warna terbaik bagi bangsa Indonesia.

Keesokan harinya Sidang Pleno I-V serta Sidang Tim dan Komisi berjalan lancar. Pada hari terakhir, Pimpinan terpilih, Wanita Katolik RI DPD Jakarta masa bakti 2023-2028 Ibu Bernadette Evy Bayu Damarlati - Ketua Presidium, Ibu Aloysia Ardianthy - Anggota Presidium I dan Ibu Sanny Mathilda - Anggota Presidium II, dilantik oleh Ibu Elly Kusumawati. Terakhir, pesan dari Anggota Presidium I DPP Ibu Lusya Willar kepada ketiga pimpinan, *“Jangan lupa Ibu-ibu bertiga dan juga dengan pengurus, komunikasi secara terbuka, itu sangat penting di dalam kita berkarya... Ingat kolektif kolegal, apa pun itu musyawarah untuk mufakat.”* (Mur)



Peserta Konferda dari Cabang-cabang Wilayah Barat II.

(Dok. Cabang)

# Solidaritas dan Subsidiaritas

Oleh Romo PC Siswantoko, Pr.

**W**anita Katolik Republik Indonesia (WKRI) merupakan satu-satunya ormas perempuan yang dimiliki oleh Gereja Katolik. Usia WKRI pada tahun 2024 ini genap 100 tahun. Bisa bertahan sekian lama, tentunya disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kekuatan spiritualitas. Spiritualitas sebagai kekuatan yang menyatukan, memotivasi, menginspirasi dan memberi daya, sehingga WKRI dapat terus berkarya di tengah arus zaman dengan berbagai macam tantangan dan kesulitannya.

Kasih Allah yang menjadi sumber utama spiritualitas WKRI, diterjemahkan dalam semangat **Asih-Asah-Asuh, Solidaritas dan Subsidiaritas** (3A-2S). Refleksi kali ini hanya akan membahas soal solidaritas dan subsidiaritas dalam konteks kehidupan WKRI.

## **Solidaritas**

Solidaritas merupakan salah satu nilai penting dalam Ajaran Sosial Gereja (ASG). Dalam Ensiklik **Sollicitudo Rei Socialis** (Keprihatinan Akan Masalah Sosial), art. 38, tampak jelas Paus Yohanes Paulus II memberi pengertian bahwa solidaritas bukan hanya soal perasaan tetapi suatu aksi atau tindakan dari masing-masing pribadi atau kelompok untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Kita memiliki tanggung jawab terha-

dap kehidupan orang lain, bahkan lingkungan hidup yang ada di sekitar kita.

Dalam **Gaudium et Spes** (Kegembiraan dan Harapan), art. 26 didefinisikan bahwa kesejahteraan bersama tidak hanya menyangkut hal-hal material seperti memiliki uang, rumah, kendaraan, tabungan atau hal-hal lainnya tetapi suatu kondisi yang menyangkut banyak aspek seperti terpenuhinya akses pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan. Masing-masing pribadi dan kelompok diajak untuk membaktikan waktu, tenaga, pikiran, dan materi untuk kebaikan semua orang yang berbeda agama, suku, budaya, golongan, dan status sosial.

Setiap Anggota WKRI sudah selayaknya memiliki hati yang bebas dari berbagai kepentingan pribadi dan kelompok, sehingga dapat membaktikan dirinya secara tulus untuk organisasi. Hal-hal yang sudah baik dirawat dan dikembangkan, serta berupaya menemukan cara-cara kreatif untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

## **Subsidiaritas**

Subsidiaritas tercantum dalam Ensiklik **Carius in Veritate** (Kasih Dalam Kebenaran), art. 57 yang dikeluarkan oleh Paus Benedictus XVI. Subsidiaritas merupakan upaya untuk memberikan bantuan (subsidi) dengan tetap menghormati dan memberdayakan pihak yang

dibantu. Pihak yang dibantu atau yang lebih kecil bukanlah obyek tetapi subyek yang memiliki kebebasan dan potensi yang dapat dikembangkan.

Dalam konteks organisasi WKRI, subsidiaritas merupakan pola relasi yang memberdayakan dari tingkat DPP, DPD, DPC, dan Ranting. Dengan keyakinan bahwa masing-masing tingkatan memiliki berbagai kemampuan yang dapat diberdayakan, maka DPD tidak sepenuhnya tergantung pada DPP, DPC tidak bergantung pada DPD, demikian seterusnya. Tingkatan yang lebih tinggi akan intervensi atau campur tangan ke tingkat yang lebih rendah sejauh dibutuhkan, atau pihak yang lebih rendah itu memang sudah tidak mampu untuk melakukan sesuatu tanpa dibantu oleh pihak yang lebih tinggi.

Dengan solidaritas WKRI akan mampu menciptakan kondisi-kondisi positif yang akan membawa banyak orang mengalami kesejahteraan yang berkelanjutan. Dengan subsidiaritas, kesejahteraan yang berkelanjutan akan terus terjadi dari waktu ke waktu, karena ditopang oleh pemberdayaan berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing tingkatan. Kondisi organisasi yang baik dan sehat menjadi modal utama bagi WKRI untuk terus berkarya, baik dalam tataran intern Gereja maupun di tengah masyarakat.

## ■ Ranting Meruya

# Krans Natal Ramah Lingkungan



Ibu Agus memandu cara membuat krans Natal.

(Dok. Ranting)

Dalam era modern ini, perayaan Natal telah berkembang menjadi sebuah tradisi yang meriah dan penuh keceriaan. Kegiatan ini seringkali diawali dengan menghias rumah, dimulai sejak sebulan sebelum hari raya Natal. Tak hanya di rumah pribadi, tetapi juga di tempat-tempat umum seperti pusat perbelanjaan. Natal juga merupakan momen kebersamaan keluarga,

di mana anggota keluarga berkumpul penuh sukacita, saling tukar kado, dan menikmati makan bersama sambil bercerita kenangan yang sudah dilewati bersama, baik suka dan duka.

Di bulan Desember 2023 bertepatan dengan Bulan Keluarga, selain kegiatan arisan bulanan, WKRI Ranting Meruya juga mengisi acara dengan membuat krans Natal untuk digantung di pintu rumah. Acara diadakan di rumah Ibu Giono. Dengan dipandu oleh Ibu Cicilia Suparjo dan Ibu Ika, krans dibuat dengan memakai bahan yang ramah lingkungan seperti kardus bekas, pita, hiasan Natal yang ada di rumah, dan lain-lain. Peserta dibagi menjadi empat kelompok, semua Anggota ikut terlibat dalam membuat krans Natal dengan sangat antusias, kompak dan bekerja sama dengan baik, disertai canda tawa dan riang gembira. Hasil kreasi membuat krans Natal kemudian dilelang kepada peserta untuk menambah uang kas. Tidak lupa, di akhir acara ada sesi foto bersama.

Diharapkan, dengan pertemuan tiap bulan semua Anggota semakin kompak, dapat mempererat hubungan, saling menghargai satu sama lain, dan membangkitkan semangat persaudaraan.

(Susi)

## ■ Ranting Taman Kebon Jeruk

# Pelayanan Kasih

Rabu, 8 November 2023 pukul 06.30 dengan menyewa sebuah bus, kami 22 orang Ibu-ibu mewakili WKRI Ranting TKJ berangkat melakukan pelayanan kasih ke Biara Santa Clara Cipanas. Di luar perkiraan kami, perjalanan sangat lancar, sehingga tiba di lokasi satu jam lebih awal.

Beruntungnya, Romo Ignazio Wagut (Pastor Gereja Katolik Santa Maria Para Malaikat Cipanas) yang akan membawakan misa di kapel, bisa hadir lebih cepat dari jadwal yang telah ditentukan. Misa berlangsung khidmat dan khushuk, dengan bimbingan

suster-suster senior di biara tersebut.

Selesai misa, kami menyerahkan dana kasih yang berhasil kami kumpulkan dari Anggota Ranting TKJ sebesar Rp24.000.000. Setelah itu, kami dijamu oleh Suster Margaretha dan suster-suster lain dengan kopi/teh dan *snack* buatan suster-suster biara. Selanjutnya kami diajak berkeliling kebun yang luas di belakang biara. Di sana terdapat Gua Maria yang cantik. Sebelum pulang, kami berdoa dan berfoto bersama di depan Gua Maria tersebut.

(Susan W. & Koan Ping)



(Dok. Ranting)

Ibu Fonny, Susan dan Irene memberi sumbangan dana kepada Sr. Margaretha dari Biara Santa Clara.

## ■ Ranting Aries 2

# Refleksi Diri di Hari Ulang Tahun

Rabu, 18 Oktober 2023 kembali kami bertatap muka untuk memperingati Hari Ulang Tahun Wanita Katolik RI Ranting Aries 2 ke-29. Ibarat seorang gadis, pasti sedang mempersiapkan diri menuju ke-dewasaan yang sesungguhnya, yang sarat dengan harapan untuk “mendaki lebih tinggi”.

Sudah beberapa periode kami berganti kepemimpinan. Beberapa orang di antaranya sudah berpulang ke hadirat Yang Maha Kuasa, yaitu Ibu Christine Herry yang pernah menjabat sebagai Ketua Ranting, serta beberapa orang Pengurus. Alangkah rapuhnya manusia, tak ada yang bisa kita banggakan dalam hidup ini, kecuali kebesaran Tuhan! Mata dan pikiran kita harus terbuka bahwa hidup ini bukan kepunyaan kita. Hidup

ini hanya dipinjamkan oleh Sang Pencipta, oleh karena itu kita harus merawatnya dan menjalani dengan sebaik-baiknya. Ketika tiba waktunya, hidup ini harus dikembalikan kepada-Nya.

Maka, kita harus mampu melihat kesempatan di balik setiap peristiwa yang terjadi. Kita ubah cara hidup kita dengan semangat untuk memperbaiki diri. Dari pengalaman, beberapa di antara kami merasakan bahwa kebersamaan dalam setiap pertemuan/kegiatan pasti akrab, dengan istilah “oh, ini WK banget” atau “ibu-ibu berisik, tapi asik”. Seperti itulah semangat para Pengurus dan Anggota Ranting Aries 2 tercinta hingga saat ini.

Mari kita berbuah lebat, supaya semakin banyak orang di sekeliling kita dapat mencicipi buah-buah kehidupan yang



(Dok. Ranting)

Pelayanan seorang Ketua Ranting (Ibu Sisca) untuk Anggotanya.

kita bagikan. Sadarilah! Dalam kondisi apa pun, tanpa Tuhan, kita bukanlah apa-apa.

**(Helen)**

## Visi Misi Kusuma

**Visi:** Sebagai bentuk komunikasi berupa media yang khas, berisi informasi kegiatan Wanita Katolik RI di Ranting & Cabang MKK khususnya dan sosialisasi organisasi Wanita Katolik RI umumnya.

**Misi:**

- Merangkul seluruh Anggota agar mau terlibat pada kegiatan Wanita Katolik RI di Ranting masing-masing.
- Meningkatkan motivasi Pengurus pada pelayanan di Wanita Katolik RI.
- Mengembangkan talenta Anggota di bidang jurnalistik/penulisan artikel.
- Menjangkau Anggota baru.

## ■ Ranting Alfa Indah

# Bersyukur dan Bersukacita di Hari Ulang Tahun



(Dok. Ranting)

Ibu-ibu berfoto dengan RD Lucius Joko di Taman Doa Bumi Maria Sareng Para Rasul, Sukaraja, Bogor.

Jumat, 22 September 2023 WKRI Ranting Alfa Indah berulang tahun ke-22. Pukul 05.45, matahari baru saja keluar, tapi 29 Ibu-ibu Ranting sudah duduk manis di dalam bus dengan penuh keceriaan. Rombongan kaum hawa ini berangkat menuju Taman Doa Bumi Maria Sareng Para Rasul, di Sukaraja, Bogor. Setibanya di lokasi, rombongan berkumpul di kapel untuk mengikuti misa yang dipimpin oleh RD Lucius Joko.

Usai misa, Romo bercerita tentang pendirian taman doa tersebut, yang sepenuhnya swadaya,

salah satunya lewat penjualan buku mengenai pengalamannya bertugas di Papua. Setelah memborong buku dan berfoto bersama Romo, rombongan melanjutkan perjalanan ke tempat makan siang.

Setelah makan dengan lahap, kami mengadakan acara kebersamaan. “Ternyata Ibu-ibu kalau ada hadiahnya tidak kalah semangat dengan anak-anak SMA.” Tak lupa kami menyanyikan lagu Selamat Ulang Tahun untuk merayakan usia 22 tahun WKRI Ranting Alfa Indah, dan mengucapkan syukur atas keberadaan WK yang telah menjadi berkat buat kami semua.

Bukan Ibu-ibu namanya kalau tidak pergi berbelanja. Cuaca yang sangat panas tidak mematahkan semangat mereka untuk berbelanja. Perburuan ke Jalan Suryakencana yang terkenal sebagai pusat jajanan Bogor. Tak lama terlihat Ibu-ibu dengan seragam putih biru, membawa jinjingan berbagai makanan: ngohiong Gang Aut, asinan sayur, asinan buah, soto Bogor, dan lain-lain.

Puas berbelanja, rombongan pulang. Perjalanan ditempuh sekitar dua jam, yang diisi dengan karaoke dan berjoget bersama. Tak terasa bus pun sampai kembali di Taman Alfa Indah dan acara ditutup dengan doa syukur bersama. **(Felicia Astrid)**

## ■ Ranting Yakobus

# Indahnya Saling Mendengarkan

Untuk mengawali kegiatan tahun 2024, Ranting Yakobus mengadakan kegiatan ibadat pendek yang dipimpin oleh Ibu Lina Pinem. Kemudian dilanjutkan dengan acara serba-serbi. Salah satunya adalah mendengarkan masukan dari Ibu Wiwik Rahayu, yang mengingatkan kembali akan pentingnya segala keputusan, rencana dan kegiatan berpedoman pada AD-ART WKRI serta hasil Rapat Anggota Ranting (RAR) yang terakhir.

**(Dian Anggraini)**



(Dok. Ranting)

Sedang mendalami AD-ART Wanita Katolik RI yang dipandu oleh Ibu Wiwik Rahayu.

## ■ Ranting Krisantus

# Pertemuan Bulanan Mendatangkan Rupiah



Dipilih... dipilih... Bidang Usaha sedang menjajakan barang dagangannya.

(Dok. Ranting)

Pada setiap pertemuan bulanan, Bidang Usaha WKRI Ranting Krisantus selalu membawa

dagangan untuk dijual ke Anggota yang hadir. Barang yang dibawa di antaranya baju, sepatu, sandal, serta perabotan rumah tangga lainnya dan kadang ada permintaan dari Anggota. Pengurus Bidang Usaha selalu menyediakan apa yang dibutuhkan Anggota.

Beberapa persen dari hasil keuntungan penjualan tersebut, akan masuk ke kas Ranting. Jadi setiap bulan kas Ranting akan mendapat pemasukan, walaupun tidak banyak. "Sedikit demi sedikit, lama-lama menjadi bukit," begitulah kata pepatah. Dana yang terkumpul, digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan Ranting.

Begitulah cara Ranting Krisantus mencari dana. Semoga tip dari Ranting Krisantus bermanfaat dan dapat menjadi inspirasi bagi Ranting lain.

(*Mey Mey & Sri Astuti*)

## ■ Ranting Lukas

# Berbagi di Panti Wreda Melania

Jumat, 15 Desember 2023 WKRI Ranting Lukas mengadakan kunjungan ke Panti Wreda Katolik Melania yang berlokasi di Rempoa, Tangerang Selatan. Kami berangkat pukul 9.00 dari Taman Meruya Ilir, bersama 14 orang Pengurus dan 2 orang Anggota. Kami membawa sembako dan perlengkapan kebersihan untuk memenuhi kebutuhan panti berupa beras, minyak goreng, gula pasir, karbol, sabun cuci piring, pembersih lantai, sabun cuci tangan.

Setelah satu jam perjalanan, kami tiba di tempat tujuan. Kebahagiaan terpancar di wajah opa oma ketika kami membagikan *goody bag*, berisi perlengkapan mandi seperti sabun, sikat gigi, odol, handuk, dan juga *snack*. Selain itu kami menyiapkan *lunch box* untuk opa oma serta para pengurus.

Acara dimulai dengan doa pembuka, dilanjutkan dengan sambutan dari pihak panti dan Ranting Lukas. Selanjutnya kami mendengarkan renungan yang dibawakan oleh Ibu Vicky.

Kami menyapa opa oma dan mendoakan secara pribadi satu per satu, bagi yang mau didoakan.



Opa oma mendapat *goody bag* sambil dihibur Ibu-ibu yang berkunjung.

(Dok. Ranting)

Acara dilanjutkan dengan bernyanyi bersama, menyanyikan lagu-lagu pujian. Opa oma ikut bernyanyi gembira.

Akhirnya kami pun pulang dengan sukacita. Semoga kehadiran kami menghibur mereka dan semua yang kami berikan bermanfaat bagi opa oma. (*Enny Han*)

## ■ Ranting Aries 1

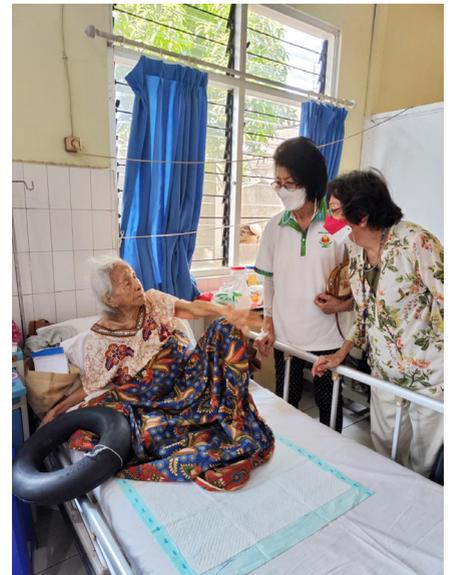
# Sesama Kita yang Miskin dan Sakit

Jakarta sebagai kota metropolitan dengan segala situasi dan kondisinya sering menyebabkan seseorang kekurangan waktu, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarga dan orang lain. Secara khusus pada orang sakit yang tak berdaya dan miskin, tidak mempunyai tempat bernaung apalagi mendapat perawatan, mereka menjadi telantar. Maka pada tahun 1992 dibangunlah rumah untuk kaum miskin yang sakit dan telantar, diberi nama Wisma Sahabat Baru yang berada di Jalan Sahabat Baru No. 39, Jakarta Barat. Wisma ini berada di wilayah Paroki Tomang Gereja Maria Bunda Karmel, dengan St. Theresa sebagai pelindung-

nya. Mereka menerima pasien dari agama apa pun.

Pada tanggal 27 September 2023 kami datang ke sana dengan membawa sejumlah dana sumbangan para Anggota untuk pengelola wisma dan juga makanan untuk disantap para penghuni bersama pengurus panti dengan jumlah kurang lebih 30 orang. Kami bersebelas menghibur dengan bernyanyi dan berdoa sebelum makan siang. Kebetulan salah satu pasien di sana adalah Anggota Wanita Katolik RI Ranting Aries 1 yang sepuh dan sakit, yang tanggal 21 November 2023 telah dipanggil pulang ke rumah Bapa di surga.

Semoga selalu ada orang-orang baik yang terketuk hatinya



(Dok. Ranting)

Oma mendapat sapaan dari Ibu-ibu.

untuk berbagi, memperhatikan dan menolong sesama yang tidak mampu, sakit dan telantar.

**(Inka)**

## ■ Ranting Teresa

# Pentingnya Berkomunikasi dengan Baik



(Dok. Ranting)

Bapak Albert Gunawan sedang mengajarkan seni berkomunikasi yang baik.

Berkomunikasi dengan baik sangatlah penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Bertolak dari situ, diundanglah pembicara seorang praktisi komunikasi Bapak Albert Gunawan untuk membawakan kelas Seni Komunikasi. Pertemuan diadakan pada tanggal 24 November 2023 di kediaman Ibu Yani Karbani, Anggota Bidang Humas Ranting Teresa.

Selama kelas berlangsung, Pak Albert memberikan contoh berbicara dengan baik yaitu harus jelas maknanya agar dapat direspons dengan baik pula. Ibu-ibu dari Ranting Teresa sangat antusias mendengarkan penjelasan dan pembelajaran yang diberikan.

Semoga pembelajaran ini berguna untuk berkomunikasi sehari-hari. **(Lily Hartawan)**

## ■ Ranting Titus Brandsma

# Look Back & Thank God Look Forward & Trust God

**Q**uote di atas sangat cocok bagi kita semua di dalam mengawali pelayanan di tahun 2024 sebagai Anggota Wanita Katolik Republik Indonesia.

Menyadari pentingnya me-review apa saja yang sudah kita kerjakan sepanjang tahun dan bersyukur kepada Tuhan atas penyertaan-Nya sehingga semuanya terjadi seturut kehendak-Nya. Kemudian merumuskan apa saja yang bisa kita lakukan dengan lebih baik di tahun berikutnya dan percaya bahwa Tuhan akan memampukan kita semua untuk menjalankan semua karya pelayanan yang sudah direncanakan dengan baik. Itulah alasan utama bagi Pengurus WKRI Ranting Titus Brandsma (WKTb) untuk secara rutin mengadakan rapat evaluasi dan rencana kerja di setiap akhir tahun, sebagaimana terlaksana pada 29 November 2023.

Puji syukur atas penyertaan Tuhan, di sepanjang tahun 2023, WKTb telah berhasil menyelenggarakan 18 kegiatan yang melibatkan semua Anggota dan berpartisipasi dalam 9 kegiatan yang diadakan oleh WKRI DPC Maria Kusuma Karmel Meruya. Semuanya dapat terwujud dengan baik berkat kekompakan Pengurus dan keterlibatan Anggota. Banyak pembelajaran ber-



Suasana akrab terlihat dalam rapat evaluasi dan menyusun rencana kerja Ranting. (Dok. Ranting)

harga yang didapatkan melalui setiap kegiatan ini. Satu hal yang menjadi tantangan di tahun 2024, seperti yang disampaikan oleh Wakil Ketua I, Ibu Albertin Hauw Anita, *“Kita harus kreatif mencari program yang diminati oleh Anggota yang muda-muda, sehingga mereka juga dapat terlibat aktif.”*

Apa pun tantangan yang ada di dalam setiap pelayanan kita, percayalah Tuhan akan selalu sertai dan memampukan kita untuk melakukan segalanya demi kemuliaan nama-Nya. *Look around & serve God; look within & find God. (Patricia)*

## ■ Ranting Elia

# Perlu Iman untuk Percaya



Misa di Taman Rohani yang terbuka. (Dok. Ranting)

**T**anggal 15-17 September 2023, WKRI Ranting Elia berziarek ke Gua Maria Jati Segara Wening di Tegal dan Taman Rohani Anggrung Gondok (Taroanggro) di Wonosobo. Pada kesempatan ini kami bersama dengan 20 Anggota Ranting Elia berdoa Rosario di Kapel Taroanggro.

Di sini kami melihat kesederhanaan umat. Saat itu cuaca sedang mendung tebal, kami khawatir akan tu-

run hujan sebab misa diadakan di ruang terbuka di Taman Rohani. Kami melihat petugas liturgi, Romo dan umatnya tidak sedikit pun terlihat khawatir akan turun hujan. Mereka dengan tenang tetap melaksanakan Misa Kudus hingga selesai. Tidak lama setelah misa, baru kemudian turun hujan. Kami bersyukur dapat melihat iman mereka, umat Gereja kecil di sini.

Orang yang memiliki iman dapat dilihat dari tindakannya. Dari peristiwa ini kami menyadari, bahwa perlu satu tindakan iman untuk kita percaya. Dalam hal ini kita melihat tindakan iman yang tetap tenang melaksanakan Misa Kudus karena iman percaya. Jika tidak ada sedikit pun keraguan terhadap Kristus, kita akan memperoleh apa yang kita harapkan.

Bagaimana dengan iman yang kita miliki? Gereja yang mewah adalah sia-sia, jika hubungannya dengan Tuhan hampa dan imannya dangkal. Semoga renungan dan pengalaman ziarek Ranting Elia dapat menggugah iman teman-teman yang sedang berjalan di tempat atau bahkan sedang tidur.

Syalom dan Tuhan memberkati kita semua. (Linda L.)

# Generasi Stroberi

**G**enerasi stroberi adalah generasi yang penuh dengan gagasan kreatif, tapi mudah menyerah dan rapuh saat menghadapi tekanan. Seperti buah stroberi yang tampak indah dan menyegarkan, tapi memiliki daging buah yang lunak dan mudah hancur. Fenomena generasi stroberi disematkan pada generasi Z.

## Siapakah generasi Z?

Generasi Z adalah sebutan untuk generasi yang lahir di tahun 1997-2012. Gen Z tumbuh dengan teknologi, internet, dan sosial media. Generasi Z atau biasa disebut Gen Z, lahir ketika keadaan ekonomi lebih baik, daripada generasi sebelumnya. Mereka tumbuh dengan kemudahan instan yang ditawarkan teknologi digital. Hal ini memunculkan stigma yang menganggap Gen Z terlalu manja.

## Kenapa sih ada generasi stroberi?

1. *Pola asuh orang tua stroberi membentuk generasi stroberi.*  
Orang tua stroberi tidak ingin anak-anaknya merasakan susah seperti di zamannya dulu. Mereka memberi kemudahan kepada anak, sehingga memanjakan anak.
2. *Pengaruh media sosial.* Informasi yang kurang realistis membuat anak-anak muda ingin sukses secara instan di usia muda. Tekanan untuk mencapai kesuksesan di usia dini membuat frustrasi.
3. *Mendiagnosa diri sendiri, tanpa bantuan ahli.* Kenyataan yang tidak sesuai harapan, membuat mereka terpuruk (kena mental). Mereka mencari referensi dan mendiagnosa diri sendiri. Meyakini dirinya depresi, sehingga butuh solusi, butuh *healing*. Jadilah Gen Z, generasi yang paling kena mental dan paling butuh *healing*.

## Mengubah generasi rapuh menjadi generasi tangguh

Dalam bukunya *Strawberry Generation* Rhonald Kasali berbicara tentang perubahan. Men-

talitas rapuh harus diubah, dimulai dari perubahan *mindset*. *Fixed mindset* digantikan *growth mindset*. *Fixed mindset* merupakan pola pikir yang dimiliki para generasi stroberi; statis, cenderung mementingkan ijazah dan tidak mau berkembang lagi. *Growth mindset* adalah mereka yang memiliki daya juang tinggi serta terbiasa dididik menghadapi kesulitan dalam upaya meraih kemenangan. Kegagalan adalah peluang untuk menjadi lebih baik. Mau belajar dan mau terus berkembang.

Hidup adalah tantangan. Biarkan anak-anak menghadapi tantangan dan kesulitannya sendiri. Pengalaman jatuh bangun untuk bertahan pada kondisi tidak nyaman adalah fase pembentukan mentalitas seseorang. Penempatan diri adalah guru terbaik. Lebih baik mereka belajar dari kegagalan daripada menjadi gagal selamanya, karena terbiasa ditopang. Untuk sampai ke titik sukses, ada proses yang harus dijalani.

## Bagaimana membangun generasi tangguh berkarakter di Era *Smart*

### *Digital?*

1. Membiasakan anak-anak untuk jujur dan bertanggung jawab terhadap hal-hal yang dirasakan, dikatakan dan dilakukan.
2. Memberikan kepercayaan untuk berani mencoba suatu hal baru dengan pikiran terbuka.
3. Mengajarkan berpikir kritis dan solutif tentang sebuah keadaan.
4. Mendidik dari hal-hal yang disukai anak untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya.
5. Berikan kesempatan berkreasi, bereksplorasi, dan berinovasi baik di dunia maya ataupun di dunia nyata secara efisien.

**(Penulis : Tina. Bahan dari Google: *Generasi Strawberry, Youtube Anifegda Esensi; Cara Membangun Generasi Tangguh Berkarakter di Era Smart Digital (UINSGD. ID); 6 Macam Generasi di Indonesia, Kamu Termasuk yang Mana? Blog.eCampuz.com*)**



# Kue Pukis

(Resep Erlinawati)

## **Bahan:**

- 175 gr gula pasir
- 5 gr ragi instan
- 3 butir telur
- 200 gr tepung terigu  
Segitiga Biru
- 3 gr garam
- 200 cc santan kental
- 100 gr mentega/margarin



## **Cara membuat:**

- Campur gula pasir, ragi dan telur, kocok dengan *mixer* sampai mengembang.
- Masukkan garam ke tepung terigu, aduk rata, kemudian masukkan tepung terigu sedikit demi sedikit ke dalam kocokan telur bergantian dengan santan dan mentega yang sudah dicairkan terlebih dahulu.
- Jika semua bahan sudah tercampur rata, diamkan adonan selama 1 jam.
- Siapkan loyang pukis, panaskan sebentar. Tuang adonan ke dalam loyang, di atasnya bisa diberi *topping* coklat atau keju.
- Tutup loyang, panggang, biarkan sampai matang.
- Setelah matang, keluarkan dari loyang, tata di piring saji, siap dihidangkan.

***Selamat mencoba... sederhana tapi... maknyusss...!***

*If you can't feed a hundred people,  
then feed just one". -Mother Teresa*

*(Jika kamu tidak bisa memberi makan seratus orang,  
maka berilah makan satu orang saja)*

# Kongres XXI Wanita Katolik RI

## *Forum Musyawarah Tertinggi di Indonesia*

Pesta demokrasi Wanita Katolik Republik Indonesia berlangsung tanggal 26 – 29 Oktober 2023 di Hotel Mercure, Ancol, Jakarta. Merupakan suatu kebanggaan dapat ikut serta sebagai Utusan yang mewakili Cabang MKK dari Dewan Pengurus Daerah (DPD) Jakarta.

Pada Kongres XXI kali ini, WKRI Cabang MKK dengan Ketua Ibu Nelly Pontoh mewakili Wilayah Barat II, dipercaya menjadi Ketua Panitia Pelaksana atau disebut OC (*Organizing Committee*).

Pada hari pertama, untuk menjalin keakraban antar peserta, diselenggarakan malam kebersamaan, yang menampilkan kekayaan budaya dari berbagai daerah yang diwakili oleh DPD-DPD seluruh Indonesia. Mata dan rasa terpuaskan dengan melihat keindahan busana dan tarian daerah yang sungguh bhinneka.

Yang membedakan dengan Konferensi Daerah dan Konferensi Cabang, Kongres menetapkan strategi dan program kerja yang menjadi pedoman arah bagi seluruh tingkat kepengurusan di Indonesia dalam mewujudkan visi-misi Organisasi, adanya Komisi Penyempurnaan AD-ART (dilakukan 5 tahun sekali) dan khusus kali ini ada Komisi Persiapan 100 tahun WKRI. Secara istimewa, pada Kongres ini dibentuk Pengawas Organisasi yang hanya ada di tingkat DPP, untuk mengawasi jalannya organisasi

selaras visi misi dan peraturan pemerintah. Hal ini termasuk dalam salah satu perubahan mendasar pada AD-ART.

Dalam semua sidang baik Sidang Pleno maupun Sidang Tim dan Komisi berlangsung “hidup”, peserta sangat kritis apalagi bila konsep yang diajukan tidak sesuai dengan kondisi dan situasi daerahnya.

Demokrasi paling nampak di Sidang Pleno IV, para Utusan memberikan suaranya untuk memilih 3 orang pemimpin DPP untuk periode 2023-2028. Perhitungan mandat (=suara) dan jumlah Utusan Kongres berbasis Anggota, sehingga lebih demokratis. Namun tidak semua Cabang/DPD mengirim Utusan sejumlah kuota karena pertimbangan biaya. Sehingga seorang Utusan dapat membawa lebih dari satu Surat Mandat dari Cabang-cabang di daerahnya, sejumlah itu pula kartu suara yang diperolehnya saat pemilihan.

Semua peserta menyaksikan penghitungan suara dengan antusias walaupun sampai larut malam. Akhirnya ditetapkan sebagai Ketua Presidium Ibu Elly Kusumawati Handoko, Anggota Presidium 1 Ibu Lusia Willar dan Anggota Presidium 2 Ibu Kho Hwie Hong.

Semoga mereka semua dapat melaksanakan mandat sesuai visi-misi WKRI.

**(Therri)**



(Dok. DPP)

Ketua OC Nelly Pontoh menyampaikan laporan dalam pembukaan Kongres (27/10/23).

## KONGRES XXI TAHUN 2023 WANITA KATOLIK REPUBLIK INDONESIA



(Dok. DPP)

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Ibu Bintang Puspayoga memukul gong menandai pembukaan resmi Kongres (27/10/23).



(Dok. Cabang)

Therri, Murni dan Nelly pada malam keakraban (26/10/23).

Presidium terpilih, usai Sidang Pleno IV (28/10/23).



(Dok. Cabang)



(Dok. DPP)

Presidium DPP WKRI: Ibu Kho Hwie Hong, Elly dan Lusua (29/10/23).



Peserta Kongres berbalut busana daerah dalam malam keakraban (26/10/23).

# Lensa Ria

(Dok. Cabang)



Petugas persembahan dari Bidang Organisasi Cabang dan Ranting dalam Misa Tahun Baru (12/01/24)

Pelayanan Seksi Konsumsi usai Misa Tahun Baru (12/01/24)



(Dok. Cabang)



(Dok. Cabang)

Utusan dari Cabang MKK bersama Ibu Evy dan Ardianthy - Presidium DPD Jakarta, dalam malam kebersamaan Konferda XVI (03/12/23)

(Dok. Cabang)



Diskusi kelompok dalam RAKORCAB (15/09/23)

(Dok. Cabang)



Paduan Suara WKRI MKK dan Angklung pada Misa Pembukaan Bulan Misi di Gereja Katedral (01/10/23)

